

Kajian Singkat
Pemanfaatan CD Peta Kemiskinan Indonesia 2000
Lembaga Penelitian SMERU

Disusun oleh: Hastuti

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh: Hariyanti Sadaly, Nuning Akhmadi,
Ratna Dewi, Justin R. Sodo, Mardiani, Mona Sintia, Rizki Fillaili, dan Hastuti.

Editor:
Budhi Adrianto dan Liza Hadiz

I. LATAR BELAKANG

Dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang terus digalakkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun nonpemerintah, penentuan daerah sasaran merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Sejauh ini, data kemiskinan wilayah dengan cakupan nasional yang dapat dipercaya hanya tersedia sampai tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Sebagai upaya menyediakan data kemiskinan di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan, SMERU dan BPS dengan dukungan Bank Dunia telah mencoba melakukan estimasi angka kemiskinan hingga tingkat kecamatan dan desa/kelurahan di tiga provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Estimasi angka kemiskinan dilakukan dengan mengolah data yang tersedia dalam Modul Konsumsi Susenas 1999, Susenas Kor 1999, Podes 2000, dan Sensus Penduduk 2000 yang dikumpulkan oleh BPS. Setelah uji coba tersebut dinilai berhasil, sebagai kelanjutannya SMERU dengan dukungan Ford Foundation telah melanjutkan penghitungan angka kemiskinan tingkat kecamatan dan desa/kelurahan untuk provinsi-provinsi lainnya di seluruh Indonesia.¹

Penghitungan angka kemiskinan tersebut telah menghasilkan peta kemiskinan sampai tingkat kecamatan dan desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang disajikan dalam bentuk CD interaktif, dan telah disebar ke berbagai pemangku kepentingan sejak awal tahun 2005. Dalam rangka mengetahui pemanfaatan hasil pemetaan kemiskinan wilayah tersebut, SMERU melakukan kajian singkat dengan mewawancarai berbagai pemangku kepentingan yang telah menerima CD interaktif tersebut.

II. TUJUAN

Tujuan dari kajian ini adalah untuk:

- mengetahui pemanfaatan CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000 oleh para pemangku kepentingan;
- memperoleh masukan guna memperbaiki penyajian CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000.

III. METODOLOGI

Kajian singkat ini dilakukan secara kualitatif. Informasi dikumpulkan dari berbagai responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau daftar isian. Wawancara dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- wawancara langsung,
- wawancara melalui telepon, dan
- penyebaran daftar isian melalui email.

¹Lihat Asep Suryahadi *et al* (2005) "Developing a Poverty Map for Indonesia: A Tool for Better Targeting in Poverty Reduction and Social Protection Programs Part 1 (Technical Report)" Jakarta: The SMERU Research Institute.

Secara umum, responden kajian ini terdiri dari berbagai lembaga/individu yang pernah menerima CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000, baik melalui seminar SMERU, pemberian dari staf SMERU, permintaan melalui telepon, surat, atau email, permintaan langsung saat berkunjung ke kantor SMERU, atau pemberian dari pihak lain. Penelusuran awal terhadap responden dilakukan melalui daftar hadir peserta seminar SMERU yang diberi CD. Di samping itu, responden juga diperoleh melalui metode bola salju (*snowballing*), yakni berdasarkan informasi dari berbagai pihak dan responden yang sudah diwawancarai sebelumnya.

Studi ini dilakukan selama sekitar tiga bulan. Persiapan (penyusunan TOR dan pedoman pertanyaan), penelusuran responden, dan mengumpulkan informasi dilakukan selama Agustus–September 2006. Sementara itu, pengolahan informasi dan penulisan laporan singkat dilakukan pada Januari 2007.

Laporan kajian disampaikan dalam bentuk uraian singkat hasil tabulasi sederhana terhadap jumlah responden, cara responden memperoleh CD, keterlibatan responden dalam menyebarkan CD, jenis pemanfaatan CD, frekuensi melihat isi CD, permasalahan yang dihadapi responden ketika membuka dan membaca CD, dan saran-saran yang disampaikan dalam rangka memperbaiki CD.

IV. HASIL KAJIAN

Lebih dari 400 keping CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000 yang disusun oleh SMERU telah disebarakan sejak awal 2005. Jumlah CD yang telah disebarakan tersebut tidak sama dengan jumlah lembaga/individu penerima karena terdapat lembaga/individu yang meminta lebih dari satu CD. Penerima CD yang berhasil dihubungi berjumlah 126 orang, 69 orang di antaranya menyatakan pernah memanfaatkan CD, sementara 57 orang lainnya menyatakan belum atau tidak memanfaatkan CD.

Responden yang memanfaatkan CD mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan mereka tertarik untuk menggunakan CD, yaitu: (1) CD menyediakan informasi kemiskinan yang detail sampai tingkat desa; (2) isi CD sesuai dengan kebutuhan; (3) CD menyajikan informasi kemiskinan dalam bentuk peta sehingga mudah dimengerti dan cepat dalam mencari wilayah miskin; dan (4) tampilan CD menarik dan strukturnya mudah dimengerti, informatif, serta sistematis. Sementara itu, alasan yang dikemukakan oleh mereka yang belum atau tidak memanfaatkan CD antara lain karena data sudah lama sehingga dikhawatirkan tidak menggambarkan kondisi kemiskinan terkini atau karena belum ada kegiatan yang membutuhkan informasi yang tersedia dalam CD tersebut. Ulasan selanjutnya adalah berdasarkan informasi dari responden yang telah memanfaatkan CD.

Responden yang memanfaatkan CD berasal dari berbagai latar belakang kelembagaan, yakni instansi pemerintah di tingkat pusat, pemerintah daerah (pemda), universitas dan lembaga penelitian, organisasi nonpemerintah (ornop), perusahaan atau asosiasi pengusaha, lembaga donor atau proyek kerja sama internasional, lembaga lainnya, dan individu. Meskipun hampir semua responden berasal dari lembaga tertentu, dalam beberapa kasus, penggalan pemanfaatan CD tidak selalu

menggunakan pendekatan kelembagaan karena terdapat beberapa responden yang berasal dari lembaga yang sama namun memanfaatkan CD untuk kepentingan yang berbeda. Oleh karenanya, terdapat lembaga yang muncul lebih dari satu kali.

Dari Tabel 1 yang menyajikan jumlah responden yang memanfaatkan CD berdasarkan latar belakang kelembagaan, dapat dilihat bahwa lembaga/individu yang banyak memanfaatkan CD adalah ornop (26%), instansi pemerintah di tingkat pusat (23%), lembaga donor atau proyek kerja sama internasional (19%), dan universitas atau lembaga penelitian (16%).

Tabel 1. Jumlah Responden yang Memanfaatkan CD Berdasarkan Latar Belakang Kelembagaan

Jenis Lembaga	Jumlah Responden	
	n	%
Instansi pemerintah di tingkat pusat	16	23,19
Pemerintah daerah	5	7,25
Universitas/lembaga penelitian	11	15,94
Ornop	18	26,09
Perusahaan/asosiasi pengusaha	4	5,80
Lembaga donor/proyek kerja sama internasional	13	18,84
Lembaga lainnya	1	1,45
Individu	1	1,45
Total	69	100,00

Responden yang memanfaatkan CD tersebut memperoleh CD melalui beberapa cara (lihat Tabel 2). Karena terdapat responden yang memperoleh atau meminta CD lebih dari satu, terdapat responden yang memperoleh CD melalui lebih dari satu cara. Umumnya responden (67%) memperoleh CD melalui seminar yang diadakan oleh SMERU. Responden yang memperoleh CD melalui pemberian staf SMERU 7%, permintaan langsung saat berkunjung ke SMERU atau melalui telepon/surat/email 19%, dan yang memperoleh CD dari pemberian lembaga lain 13%.

Tabel 2. Cara Responden Memperoleh CD

Cara Memperoleh CD	Jumlah Responden	
	n	%
Dari seminar SMERU	46	66,67
Pemberian staf SMERU	5	7,25
Permintaan langsung atau melalui telepon/surat/email	13	18,84
Pemberian lembaga lain	9	13,04

Responden yang meminta CD melalui telepon/surat/email memperoleh informasi terlebih dahulu dari pihak lain bahwa SMERU mempunyai CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000. Adanya penyebaran informasi tentang keberadaan CD tersebut sesuai dengan pengakuan sebagian besar responden (71%) bahwa mereka menginformasikan keberadaan CD tersebut kepada pihak lain.

Cukup banyak responden (25%) yang memberikan CD kepada pihak lain. Sebagian dari mereka memberikan CD tambahan yang mereka minta dari SMERU. Sebagian lagi menggandakan sendiri CD yang mereka miliki. Bahkan dua ornop yang ditemui sengaja menggandakan CD dalam jumlah cukup banyak untuk dibagikan kepada ornop lain dalam jaringan mereka, dan untuk dijadikan materi bagi peserta pelatihan yang mereka adakan. Di samping itu, ada juga responden (4%) yang meminjamkan CD yang mereka miliki kepada pihak lain. Mereka memberikan informasi tentang keberadaan CD serta meminjamkan dan memberikannya kepada pihak lain karena mereka menilai bahwa CD tersebut menarik dan informasinya bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak.

Pemanfaatan CD interaktif Peta Kemiskinan Indonesia 2000 cukup bervariasi. Sebagian responden telah menggunakannya untuk beberapa jenis pemanfaatan dan masih berencana menggunakannya untuk keperluan lain. Secara total, terdapat 106 jenis pemanfaatan. Jika digolongkan, jenis pemanfaatan yang jumlahnya paling banyak adalah untuk referensi tulisan, baik untuk membuat laporan, makalah, artikel, maupun buku (27%). Jenis pemanfaatan lainnya adalah untuk penentuan target wilayah pelaksanaan program atau kegiatan (21%) dan untuk bahan presentasi, diskusi, pelatihan, dan advokasi (16%). Rincian jumlah pemanfaatan CD berdasarkan jenis pemanfaatannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Pemanfaatan CD Berdasarkan Jenis Pemanfaatan

Jenis Pemanfaatan	Jumlah Pemanfaatan	
	n	%
Penulisan laporan, makalah, artikel, dan buku	29	27,36
Penentuan target wilayah	22	20,75
Bahan presentasi/diskusi/pelatihan/advokasi	17	16,04
Bahan perbandingan atau pengecekan	11	10,38
Referensi pelaksanaan kegiatan	15	14,15
Basis data	6	5,66
Referensi penentuan alokasi anggaran program	5	4,72
Lainnya	1	0,94
Total	106	100,00

Dalam rangka memanfaatkan CD, tentu saja responden harus membuka dan membaca isi CD. Frekuensi membuka CD bervariasi antarresponden dan kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh jenis pemanfaatannya. Sebagian besar responden (59%) mengaku cukup sering atau paling tidak sebanyak empat kali membuka CD. Sekitar 17% responden membuka CD sebanyak tiga kali, 15% responden membuka CD sebanyak dua kali, dan hanya 9% responden yang membuka CD satu kali (lihat Tabel 4). Responden yang sering membuka CD biasanya adalah mereka yang memanfaatkan CD untuk beberapa keperluan atau untuk satu keperluan yang membutuhkan ketelitian, seperti untuk bahan penulisan, menentukan lokasi pelaksanaan program, bahan analisis, dan pelaksanaan program. Responden yang membuka CD satu kali biasanya yang hanya menggunakan CD sebagai bahan pembandingan dengan data lain atau bahan presentasi.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Membuka CD

Frekuensi Membuka CD	Jumlah Responden	
	n	%
Sering atau paling tidak empat kali	41	59.42
Tiga kali	12	17.39
Dua kali	10	14.49
Satu kali	6	8.70
Total	106	100,00

Hampir semua responden (90%) tidak mengalami masalah dalam mengoperasikan CD. Mereka mengaku mudah memahami menu dan data yang tersedia. Hanya sekitar 10% responden yang mengaku pernah mengalami masalah dalam mengoperasikan CD, seperti CD tidak bisa dibuka, spesifikasi komputer yang dibutuhkan untuk membuka CD tidak sesuai dengan perangkat yang mereka miliki, sulit memahami menu dan data, serta sulit membuka wilayah tertentu.

Sebagian besar responden (88%) memberi saran untuk perbaikan CD, sedangkan sisanya (12%) tidak memberi saran sama sekali, baik karena CD sudah dinilai baik maupun karena tidak memiliki masukan. Beberapa di antara responden memberi saran lebih dari satu, sehingga secara total terdapat 93 saran. Jenis saran yang disampaikan responden berdasarkan frekuensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Jenis Saran yang Disampaikan Responden

Jenis Saran	Jumlah	
	n	%
Data diperbaharui dengan menggunakan data terbaru.	33	35,48
Data ditambah parameter atau informasi lain seperti jenis kelamin, pendapatan, geografi dan topografi, jumlah usaha mikro, dsb.	11	11,83
CD dilengkapi dengan manual cara penggunaannya.	9	9,68
Isi CD dilengkapi dengan penjelasan tentang metodologi, seperti indikator dan metode yang digunakan.	7	7,53
Penyebaran dan sosialisasi CD diperluas, misalnya ditampilkan di website SMERU, disosialisasikan kepada banyak pihak, dan digandakan dalam jumlah yang lebih banyak.	7	7,53
Program dilengkapi dengan menu tambahan sehingga ketika melihat wilayah tertentu bisa sekaligus muncul nama kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi.	7	7,53
Tampilan dibuat lebih menarik dengan menggunakan warna yang lebih cerah dengan gradasi yang berbeda, mengeksploitasi gambar, suara, dan tulisan, serta menggunakan simbol atau <i>icon</i> yang menarik.	6	6,45
Terdapat pemisahan versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.	3	3,23
Pilihan menu lebih informatif.	2	2,15
Program perlu dirancang sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pengguna (<i>user-friendly</i>).	2	2,15
Lainnya	6	6,45
Jumlah	93	100,00

Beberapa saran yang disampaikan oleh responden akan digunakan untuk memperbaiki tampilan dan penyebaran CD. Akan tetapi saran tentang *updating* yang disampaikan oleh banyak responden belum dapat dilakukan karena hal tersebut sangat tergantung pada ketersediaan data. Data sensus penduduk, misalnya, baru dapat diperoleh paling cepat pada tahun 2010 karena sensus penduduk di Indonesia hanya dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali, sementara sensus terakhir dilakukan pada tahun 2000 yang lalu.